Jurnal TERNAVIA Pengabdian Multidisiplin

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

PENGUATAN LITERASI ANAK MELALUI *PROJECT -BASED LEARNING* BERBASIS BUKU BACAAN DI DESA SUDAGARAN

STRENGTHENING CHILDREN'S LITERACY THROUGH PROJECT - BASED LEARNING BASED ON READING MATERIALS IN SUDAGARAN VILLAGE

Erik Septianto[1*], Ilmi Latifah[2] ,Trestya Widya Kinanthi[3], Jasmine Indira Safitri[4], Fathia Rachmalia Sari[5], Syafiqa Aura Az Zahra[5], Berliansha Icarusahari[6], Aqiqiy Salimuzzaakiy[7], Prasetyo[1]

[1]Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman
[2]Jurusan Biologi, Fakultas Biologi, Universitas Jenderal Soedirman
[3]Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman
[4]Jurusan Farmasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman
[5]Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman
[6]Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman
[7]Jurusan Fisika, Fakultas Matematika & IPA, Universitas Jenderal Soedirman

Email*: *erik.septianto@mhs.unsoed.ac.id*
DOI : https://doi.org/10.20884/1.ternavia.2026.2.2.p141-152

ABSTRAK

Literasi pada siswa sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan memahami dan mengolah informasi dari bacaan. Aktivitas literasi yang kurang bervariasi dapat membuat siswa kurang terlibat dalam proses membaca. Pengembangan kegiatan membaca menjadi aktivitas berbasis proyek dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan aplikatif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menerapkan *Project-Based Learning* berbasis buku bacaan untuk mendorong siswa memahami dan menerapkan informasi melalui pembuatan karya. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri Sudagaran 01 dengan melibatkan 20 siswa kelas 5 melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan dan persiapan, pelaksanaan proyek, serta evaluasi. Buku bertema tata surya digunakan sebagai sumber informasi yang menjadi dasar pengembangan proyek. Siswa diarahkan untuk membaca dan memahami informasi mengenai tata surya, mengidentifikasi tema utama, kemudian mengembangkan informasi tersebut menjadi model tata surya 2D menggunakan styrofoam. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa terlibat secara langsung dalam proses membaca, memahami informasi, mengembangkan ide, dan menghasilkan karya berdasarkan isi buku. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman kepada siswa untuk menghubungkan informasi dalam bacaan dengan bentuk karya nyata. Pemanfaatan buku sebagai dasar proyek dapat menjadi alternatif pengembangan kegiatan

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

literasi yang lebih aktif, kreatif, dan aplikatif.

Kata kunci: buku bacaan; literasi; *project-based learning*; siswa sekolah dasar; tata surya

ABSTRACT

Literacy among elementary school students involves not only reading ability but also the ability to understand and process information obtained from reading materials. Less varied literacy activities may reduce students' engagement in the reading process. Developing reading activities into project-based activities can provide students with a more active and applicable learning experience. This community service activity aimed to implement book-based Project-Based Learning to encourage students to understand and apply information through the creation of a product. The activity was conducted at SD Negeri Sudagaran 01 involving 20 5th grade students through several stages: needs identification, project planning and preparation, implementation, and evaluation. A solar system themed book was used as the source of information for developing the project. Students were encouraged to read and understand information about the solar system, identify the main theme, and develop the information into a 2D solar system model using styrofoam. The results showed that students were directly involved in reading, understanding information, developing ideas, and producing a work based on the content of the book. This activity provided students with an opportunity to connect information from reading materials with a concrete product. Using books as the basis for projects can be an alternative approach to developing more active, creative, and applicable literacy activities.

Keywords: *reading materials; literacy; Project-Based Learning; elementary school students; solar system*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan dasar yang penting dalam mendukung perkembangan pengetahuan dan kemampuan anak. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari bacaan (Muti'ah *et al*., 2025). Pada jenjang sekolah dasar, pelaksanaan kegiatan literasi masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan bahan bacaan, rendahnya minat membaca, serta kegiatan literasi yang belum berjalan secara optimal (Wiratsiwi, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan literasi perlu didukung melalui kegiatan yang mampu membangun ketertarikan siswa sekaligus memberi ruang bagi mereka untuk berinteraksi lebih aktif dengan bacaan.

Minat membaca siswa dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan literasi. Kegiatan yang kurang bervariasi dan keterbatasan sarana

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

pendukung dapat menjadi hambatan dalam membangun ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca (Rohim C Rahmawati, 2020). Aktivitas membaca juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan memproses informasi yang diperoleh, bukan sekadar menyelesaikan bacaan (Hidayati *et al*., 2024). Kegiatan lanjutan setelah membaca dapat menjadi sarana bagi siswa untuk menggunakan informasi dari buku dalam pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Kebutuhan tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam pelaksanaan KKN Literasi di SD Negeri Sudagaran 01. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, buku bacaan bertema pengetahuan alam, khususnya tata surya, belum menjadi pilihan bacaan yang banyak diminati siswa. Materi yang cukup padat dengan informasi membuat kegiatan membaca membutuhkan aktivitas lanjutan yang lebih menarik agar siswa dapat memahami isi bacaan. Kegiatan kemudian dirancang dengan mengambil tema besar dari buku bacaan dan mendorong siswa mengembangkan tema tersebut menjadi sebuah projek. Rangkaian kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan informasi yang diperoleh dari bacaan dengan proses menghasilkan karya.

Pengembangan kegiatan membaca menjadi projek sejalan dengan pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL), yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar melalui kegiatan yang menghasilkan produk atau karya (Puspita C Nugrahanta, 2024). PjBL juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pertanyaan, membuat dan memperbaiki model, serta berkolaborasi selama proses pembelajaran (Krajcik *et al*., 2023). Penerapan PjBL pada siswa sekolah dasar dapat mendukung keterampilan proses dan kemampuan berpikir kreatif melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan berbasis projek (Apriansyah *et al*., 2024). Konsep tersebut diterapkan melalui rangkaian membaca, memahami tema, mengembangkan ide, dan menghasilkan karya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menerapkan *Project-Based Learning* berbasis buku bacaan untuk mendorong minat dan keterlibatan siswa dalam membaca, memahami, mengolah, serta menerapkan informasi melalui pembuatan model tata surya di SD Negeri Sudagaran 01.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi, sebagai tindak lanjut dari program Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI), dengan proker "Membuat Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan". Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, yaitu melibatkan siswa Sekolah

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

Dasar secara langsung dalam kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif terhadap isi buku bacaan, sejalan dengan prinsip project-based learning dalam pembelajaran literasi anak, di mana pemahaman terhadap suatu materi diperkuat melalui produksi karya nyata dan bukan sekadar membaca pasif.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap identifikasi kebutuhan, yaitu observasi awal terhadap kondisi minat baca siswa dan koleksi buku yang tersedia di perpustakaan desa. Dari observasi tersebut ditemukan bahwa buku-buku bertema pengetahuan alam (sains), khususnya tata surya, kurang diminati siswa karena disajikan dalam bentuk teks yang padat dan dianggap membosankan. Berdasarkan temuan tersebut, tim KKN merumuskan solusi berupa kegiatan pembuatan proyek kreatif yang mengangkat isi salah satu buku bacaan bertema tata surya, dengan sasaran agar siswa dapat memahami materi bacaan secara lebih mendalam melalui praktik langsung.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan dan persiapan, meliputi pemilihan buku bacaan yang akan dijadikan acuan proyek, penyusunan rangkaian kegiatan, serta penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan. Kegiatan kemudian dilaksanakan melalui pendampingan langsung oleh mahasiswa KKN kepada siswa, dimulai dari pengenalan singkat isi buku bacaan hingga proses pembuatan proyek oleh siswa secara berkelompok/mandiri. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap hasil karya serta pemahaman siswa sebagai bagian dari pengukuran tercapainya tujuan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi pemahaman siswa sebelum dan setelah pelaksanaan proyek.

Kriteria pemahaman siswa berdasarkan indikator yang sudah disesuaikan dengan materi dari buku bacaan. Kriteria penilaian meliputi:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Pemahaman Siswa

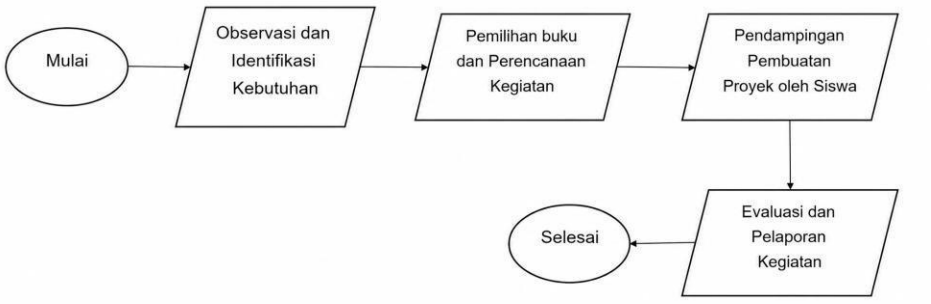
No.	Kriteria Penilaian	Bobot	Skala Penilaian
1	Mampu mengenal anggota tata surya	20%	1–5
2	Mampu menyebutkan urutan planet pada tata surya	20%	1–5
3	Mampu mengenali ciri-ciri planet	20%	1–5
4	Mampu memahami posisi dan pergerakan benda langit	20%	1–5

Jurnal TERNAVIA Pengabdian Multidisiplin
ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

5	Mampu menjelaskan informasi yang didapat dari buku bacaan	20%	1–5
	Total	**100%**	

Rubrik skala penilaian:

1 = belum mampu; siswa belum dapat menunjukkan kemampuan meskipun telah diberikan arahan.
2 = kurang mampu; siswa dapat menunjukkan sebagian kemampuan dengan banyak arahan.
3 = cukup mampu; siswa dapat menunjukkan kemampuan dengan beberapa arahan.
4 = mampu; siswa dapat menunjukkan kemampuan secara mandiri dengan sedikit arahan.
5 = sangat mampu; siswa dapat menunjukkan kemampuan secara mandiri dan menjelaskan dengan baik.
Hasil penilaian sebelum dan sesudah kegiatan digunakan sebagai data pembanding untuk mengetahui adanya perubahan tingkat pemahaman siswa. Penilaian dilakukan secara individu terhadap 20 siswa kelas 5 yang dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing terdiri atas lima siswa. Skor individu sebelum dan sesudah kegiatan dihitung berdasarkan lima indikator pemahaman, kemudian dibandingkan untuk memperoleh besarnya peningkatan skor. Rangkuman data hasil penilaian individu dan rata-rata berdasarkan kelompok disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3 pada bagian hasil dan pembahasan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Sudagaran, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, pada bulan 26 Juli 2026. Sasaran kegiatan adalah siswa SD Negeri Sudagaran 01 kelas

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

5 sebanyak 20 siswa, sebagai bagian dari program literasi KKN Tematik Unsoed di Desa Sudagaran, dengan latar belakang kondisi perpustakaan desa yang tengah dikembangkan melalui program literasi Perpusnas RI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja "Membuat Proyek Berbasis Isi Buku" yang dilaksanakan di SD Negeri Sudagaran 01 diikuti oleh siswa-siswi kelas 5 sebanyak 20 anak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 3 tahapan utama sebagai berikut:

A. Identifikasi Kebutuhan Literasi Siswa

Kegiatan "Membuat Proyek Berbasis Isi Buku" ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2026, kegiatan ini dirancang berdasarkan hasil identifikasi awal terhadap kondisi minat baca siswa dan pemanfaatan koleksi bahan bacaan yang terdapat di Perpustakaan Desa Sudagaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa buku mengenai tata surya merupakan salah satu tema buku yang diminati oleh siswa. Namun, terdapat hambatan karena penyajian informasi dalam buku relatif padat dalam bentuk teks sehingga kurang interaktif bagi siswa.

Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah rendahnya tingkat literasi tidak selalu berkaitan dengan ketersediaan buku bacaan, tetapi juga cara agar buku tersebut dapat dimanfaatkan agar sesuai dengan pembaca. Berdasarkan kondisi ini perlu adanya pendekatan lain yang bisa membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan. Diperlukan aktivitas yang dapat melibatkan siswa secara langsung daripada aktivitas membaca yang terkesan pasif. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan buku bacaan sebagai sumber informasi untuk menghasilkan suatu karya. Dalam kegiatan ini siswa diajak untuk memaham buku yang dibaca dan sekaligus mengolah informasi yang diperoleh melalui buku tersebut.

Pemilihan tema tata surya dipilih selain karena minat siswa yang tinggi terhadap tema tersebut, juga karena materi yang disajikan pada buku memuat informasi yang memungkinkan untuk divisualisasikan melalui suatu proyek. Konsep tata surya serta urutannya seperti matahari, merkurius, venus, bumi, mars, jupiter, saturnus, uranus dan neptunus serta benda benda luar angkasa lain merupakan informasi yang dapat diolah menjadi karya 2D.

B. Perencanaan dan Persiapan Proyek Berbasis Isi Buku

Tahap kedua dari kegiatan ini merupakan perencanaan dan persiapan. Berdasarkan

Jurnal TERNAVIA Pengabdian Multidisiplin
ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

hasil identifikasi kebutuhan, tim KKN memilih buku bertema tata surya sebagai bahan bacaan yang nantinya menjadi sumber informasi dalam pembuatan proyek. Pada tahap ini mahasiswa KKN menyusun rangkaian kegiatan yang terdiri dari pengenalan isi buku, pemahaman informasi, pengarahan pembuatan proyek, proses pembuatan proyek, dan evaluasi hasil. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat model tata surya 2D. Persiapan ini bertujuan agar kegiatan berlangsung secara terarah.

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan prinsip bahwa pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan menyenangkan saat siswa dapat merealisasikan informasi yang didapat. Kegiatan ini menggunakan pendekatan *project-based learning*, siswa akan lebih memahami informasi dari buku yang didapat dengan mengolah informasi, memecahkan permasalahan, dan mengubahnya menjadi suatu proyek. Melalui pendekatan ini siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi dari buku yang telah dibaca dibandingkan hanya membaca secara pasif (Krajcik C Blumenfeld, 2006).

C. Pelaksanaan Proyek dan Hasil Kegiatan

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan proyek dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri Sudagaran 01 terutama kelas 5 yang berjumlah 20 siswa. Siswa kemudian dibagi menjadi 4 kelompok yang berjumlah 5 anak. Setiap kelompok memiliki 1 mahasiswa KKN sebagai pendamping yang akan membantu dan memfasilitasi selama proses kegiatan. Siswa terlebih dahulu dikenalkan dengan buku bacaan dengan tema tata surya agar siswa dapat memahami materi yang akan dijadikan proyek.



ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan

Setelah membaca buku siswa diminta untuk mengolah informasi dan menerapkannya melalui pembuatan model tata surya (**Gambar 2.**). Dalam proses pembuatan siswa mengidentifikasi komponen-komponen yang terdapat dalam tata surya dan menghubungkannya dengan buku yang telah dibaca. Pada proses ini siswa menjadi lebih aktif karena tidak hanya menerima informasi saja tetapi juga mengolah dan menyajikannya dalam bentuk 2D.

D. Pasca Kegiatan Proyek Berbasis Isi Buku

Hasil proyek yang telah dilakukan diharapkan bukan hanya menjadi hasil akhir kegiatan KKN, namun juga dapat menjadi media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan kembali. Model tata surya 2D yang telah dibuat dapat menjadi media visual siswa dalam memahami materi pengetahuan alam terutama tata surya. Hasil proyek ini memberikan peluang bagi guru dan sekolah untuk menggunakan metode *project-based learning* untuk dapat meningkatkan minat siswa dalam literasi.

Pasca pelaksanaan kegiatan mahasiswa KKN juga memberikan arahan pada siswa, guru, dan pihak sekolah agar konsep kegiatan tidak terhenti setelah program KKN selesai. Proyek ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan koleksu buku bacaan lainnya yang terdapat di Perpustakaan Desa Sudagaran. Guru atau pengelola perpustakaan dapat memilih buku berdasarkan tema dan mengembangkan aktivitas proyek yang sesuai dengan isi buku.

E. Evaluasi kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa sebelum dan setelah mengikuti kegiatan proyek berbasis isi buku. Penilaian dilakukan secara individu terhadap 20 siswa berdasarkan lima indikator pemahaman yang telah ditetapkan pada Tabel 1. Setiap siswa dinilai sebelum kegiatan dan kembali dinilai setelah kegiatan, sehingga perubahan skor dapat dibandingkan pada siswa yang sama.

Hasil evaluasi kemudian direkap berdasarkan skor individu dan kelompok. Rekapitulasi tersebut digunakan untuk melihat perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan membaca, mengolah informasi, dan membuat proyek model tata surya 2D.

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata skor pemahaman siswa sebelum kegiatan sebesar 57,2% dan meningkat menjadi 75,4% setelah mengikuti kegiatan berbasis proyek.

Jurnal TERNAVIA Pengabdian Multidisiplin
ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

Hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 18,2 poin persentase. Kelompok 1 menunjukkan peningkatan tertinggi sebesar 22,4 poin persentase, yaitu dari 52,0% menjadi 74,4%. Kelompok 2 mengalami peningkatan sebesar 15,2 poin persentase dari 60,8% menjadi 76,0%. Kelompok 3 mengalami peningkatan sebesar 16,8 poin persentase dari 60,0% menjadi 76,8%, sedangkan Kelompok 4 mengalami peningkatan sebesar 18,4 poin persentase dari 56,0% menjadi 74,4%.

Peningkatan skor pemahaman menunjukkan menunjukkan bahwa kemampuan siswa sudah berubah setelah mereka melakukan kegiatan membuat proyek berbasis isi buku. Kegiatan tidak hanya melibatkan siswa dalam membaca, tetapi juga mengarahkan siswa untuk menemukan informasi mengenai tata surya, berdiskusi bersama teman dalam kelompok, serta menggunakan informasi tersebut untuk membuat model tata surya 2D. Proses tersebut memungkinkan siswa mengolah informasi dari buku menjadi sebuah karya.

Tabel 2. Rekap Penilaian Pemahaman Individu Sebelum dan Sesudah Kegiatan Membuat Proyek Berbasis Isi Buku

Siswa	**Kelompok**	**Sebelum**	**Sesudah**	**Peningkatan (poin persentase)**
S1	1	40%	60%	20
S2	1	68%	88%	20
S3	1	52%	68%	16
S4	1	28%	64%	36
S5	1	72%	92%	20
S6	2	52%	72%	20
S7	2	76%	80%	4
S8	2	64%	84%	20
S9	2	60%	72%	12
S10	2	52%	72%	20
S11	3	88%	96%	8
S12	3	56%	76%	20
S13	3	36%	60%	24
S14	3	72%	92%	20
S15	3	48%	60%	12
S16	4	40%	64%	24

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

S17	4	68%	88%	20
S18	4	52%	64%	12
S19	4	32%	60%	28
S20	4	88%	96%	8

Tabel 3. Rata-rata Skor Pemahaman Siswa Berdasarkan Kelompok

Kelompok	**Skor Pemahaman Sebelum**	**Skor Pemahaman Sesudah**	**Peningkatan (poin persentase)**
1	52,0%	74,4%	22,4
2	60,8%	76,0%	15,2
3	60,0%	76,8%	16,8
4	56,0%	74,4%	18,4
Rata-rata	**57,2%**	**75,4%**	**18,2**

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata skor pemahaman siswa sebelum kegiatan sebesar 57,2% dan meningkat menjadi 75,4% setelah mengikuti kegiatan berbasis proyek. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 18,2 poin persentase. Kelompok 1 menunjukkan peningkatan tertinggi sebesar 22,4 poin persentase, yaitu dari 52,0% menjadi 74,4%. Kelompok 2 mengalami peningkatan sebesar 15,2 poin persentase dari 60,8% menjadi 76,0%. Kelompok 3 mengalami peningkatan sebesar 16,8 poin persentase dari 60,0% menjadi 76,8%, sedangkan Kelompok 4 mengalami peningkatan sebesar 18,4 poin persentase dari 56,0% menjadi 74,4%.

Peningkatan skor pemahaman menunjukkan menunjukkan bahwa kemampuan siswa sudah berubah setelah mereka melakukan kegiatan membuat proyek berbasis isi buku. Kegiatan tidak hanya melibatkan siswa dalam membaca, tetapi juga mengarahkan siswa untuk menemukan informasi mengenai tata surya, berdiskusi bersama teman dalam kelompok, serta menggunakan informasi tersebut untuk membuat model tata surya 2D. Proses tersebut memungkinkan siswa mengolah informasi dari buku menjadi sebuah karya.

Meskipun semua kelompok mengalami peningkatan, tingkat peningkatan tersebut berbeda-beda antarkelompok. Kelompok 1 memiliki skor awal paling rendah, yaitu 52,0%, tetapi menunjukkan peningkatan paling tinggi sebesar 22,4 poin persentase. Kelompok 2 memiliki peningkatan paling rendah sebesar 15,2 poin persentase. Pada tingkat individu, peningkatan juga tidak seragam. S4 mengalami peningkatan sebesar 36 poin persentase, sedangkan S20 mengalami peningkatan sebesar 8 poin persentase

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

meskipun memiliki skor awal yang relatif tinggi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kondisi awal pemahaman siswa dan respons terhadap kegiatan proyek masih beragam. menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami materi dan cara mereka merespons kegiatan proyek masih berbeda-beda. Pendampingan selama kegiatan harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa agar siswa yang memiliki pemahaman awal yang lebih rendah mendapatkan bantuan yang cukup dalam memahami dan mengolah informasi yang terdapat di dalam buku.

F. Output Kegiatan

Output utama dari kegiatan "Membuat Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan" adalah model tata surya 2D yang dibuat berdasarkan informasi yang didapat dari buku bacaan. Produk ini menjadi bukti visual dari informasi yang telah dibaca dan dipahami oleh siswa. Selain output fisik terdapat juga output nonfisik berupa pengalaman literasi siswa dalam mengolah informasi dari buku bacaan menjadi suatu karya. Siswa memperoleh pengalaman bahwa informasi yang diperoleh dari membaca buku dapat diubah menjadi karya.

Output fisik dan nonfisik tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya dilihat dari produk yang dihasilkan. Tetapi juga proses serta pengalaman yang didapat selama kegiatan. Proyek model tata surya 2D membuktikan bahwa siswa telah melakukan proses membaca, memahami, mengolah informasi, dan mengubahnya menjadi bentuk visual.

KESIMPULAN

Pelaksanaan *Membuat Proyek Berbasis Isi Buku* di SD Negeri Sudagaran 01 menunjukkan bahwa buku bacaan dapat dikembangkan menjadi sumber belajar yang mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif. Melalui tema tata surya, siswa membaca dan memahami informasi dari buku, kemudian mengolahnya menjadi ide dan menerapkannya dalam pembuatan model tata surya 2D menggunakan *styrofoam*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman siswa meningkat dari 57,2% sebelum kegiatan menjadi 75,4% setelah kegiatan, atau meningkat sebesar 18,2 poin persentase. Proses tersebut memberi pengalaman kepada siswa untuk menghubungkan informasi yang diperoleh dari bacaan dengan karya nyata, sekaligus menjadikan aktivitas membaca lebih aktif, kreatif, dan aplikatif.

Kegiatan literasi berbasis proyek selanjutnya dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan berbagai tema dari koleksi buku yang tersedia di perpustakaan. Pemilihan tema dapat mempertimbangkan minat siswa dan potensi

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

isi bacaan untuk dikembangkan menjadi karya. Pendampingan juga perlu disesuaikan dengan kemampuan siswa agar setiap peserta memperoleh kesempatan untuk memahami bacaan, mengembangkan ide, dan terlibat dalam proses menghasilkan karya secara aktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) selaku pihak yang mendukung pendanaan kegiatan, serta Pemerintah Desa Sudagaran dan SD Negeri Sudagaran 01 atas dukungan, kerja sama, partisipasi, dan kontribusi yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi di Desa Sudagaran. Dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak yang terlibat sangat berarti dalam menunjang kelancaran pelaksanaan serta keberhasilan program kerja KKN Tematik Literasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Apriansyah, A., Haifaturrahmah, Sari, N., Nizaar, M., C Alaa, S. (2024). Project Based Learning Model on Elementary School Students' Science Process Skills and Creative Thinking Skills. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *8*(1), 120–128. https://doi.org/10.23887/jisd.v8i1.64273

Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., C Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, *4*(April), 75–80.

Krajcik J, Blumenfeld P. 2006. 19. Project-Based Learning. In The Cambridge Handbook of the Learning Sciences. Sawyer RK, editor. New York: Cambridge University Press.

Krajcik, J., Schneider, B., Miller, E. A., Chen, I. C., Bradford, L., Baker, Q., Bartz, K., Miller, C., Li, T., Codere, S., C Peek-Brown, D. (2023). Assessing the Effect of Project-Based Learning on Science Learning in Elementary Schools. *American Educational Research Journal*, *c0*(1), 70–102. https://doi.org/10.3102/00028312221129247

Muti'ah, I., Fidyastuti, F., Tri Bhuana, A. M., Lukmana, R. I., C Nugraheni, L. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar: Tantangan Dan Penanganannya. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, *4*(4), 200–212. https://doi.org/10.58218/literasi.v4i4.2118

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

Putri, B. Y. P., C Gregorius, A. N. (2024). Pengembangan Buku Teks Berbasis Pjbl Untuk Menumbuhkan Karakter Berwawasan Luas Anak. *Jurnal Muara Pendidikan*, *S*(2), 321–330. https://doi.org/10.52060/mp.v9i2.2434

Rohim, C. D., C Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, *c*(3), 2.

Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Reffeksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *10*(2), 230–238. https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663

Yusniah, Santi, Y., C Saputra, S. (2026). Implementation Of Project Based Learning Model To Optimize Critical Thinking And Collaboration Skills Of Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *10*(3), 1920–1941. https://doi.org/10.35931/am.v10i3.6248